

Pengaruh Kenaikan Harga Telur Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Tangerang

Hendriyati Haryani¹, Annisa Widya F², Nita Septiani³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Universitas Raharja

Email : *¹Hendriyati @raharja.info, ²annisa.widya@raharja.info, ³nita.septiani@raharja.info

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kenaikan harga telur ayam di Kota Tangerang. Penelitian dilaksanakan pada bulan September hingga November 2022. Metode penelitian ini adalah metode survei. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probabilistik* menggunakan metode *simple random sampling* dan *snowballing sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan model analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian bahwa hasil analisis kenaikan harga telur ayam berpengaruh terhadap permintaan harga telur ayam di Kota Tangerang. Terdapat pengaruh signifikan harga telur ayam, harga barang lain, dan pendapatan secara simultan terhadap kenaikan harga telur ayam di Kota Tangerang, dan terdapat pengaruh signifikan harga telur ayam dan pendapatan secara parsial terhadap permintaan telur ayam di Kota Tangerang, kemudian tidak terdapat pengaruh signifikan harga barang lain (daging ayam) secara parsial terhadap permintaan telur ayam di Kota Tangerang.

Kata Kunci : Telur, harga, daging ayam, dan pendapatan

Abstract

This study aims to determine the increase in the price of chicken eggs in Tangerang City. The research was conducted from September to November 2022. The research method is a survey method. The data collection method used in this study is a non-probabilistic technique using simple random sampling and snowballing sampling. The data analysis method used is a quantitative method with multiple linear regression analysis models. From the results of the study that the results of the analysis of the increase in the price of chicken eggs affect the demand for the price of chicken eggs in Tangerang City. There is a significant effect on the price of chicken eggs, the price of other goods, and income simultaneously on the increase in the price of chicken eggs in Tangerang City, and there is a significant effect on the price of chicken eggs and income partially on the demand for chicken eggs in Tangerang City, then there is no significant effect on the price of goods others (chicken meat) partially to the demand for chicken eggs in Tangerang City.

Keywords: Eggs, prices, chicken meat, and income

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi di Indonesia adalah proses peningkatan pendapatan dengan mempertimbangkan perkembangan kenaikan suatu tempat dan perubahan dasar untuk meratakan pendapatan suatu negara. Pembangunan ekonomi tentu nya tidak terlepas dari sektor peternakan yang merupakan salah satu unsur dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, sektor peternakan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Sub sektor peternakan merupakan sub sektor yang penting untuk mewujudkan ketahanan pangan karena diyakini sub sektor ini memiliki potensi sebagai penggerak ekonomi nasional (Yulia, 2015). Usaha peternakan yang paling berkembang di Indonesia sendiri yaitu usaha ternak unggas

(daging ayam dan telur) sedangkan ternak sapi, kerbau, kambing, domba masih dalam tahap perkembangan.

Telur sendiri merupakan salah satu protein hewani yang tinggi yang digemari oleh segala kalangan. Telur mempunyai kandungan gizi yang banyak seperti protein tinggi, karbohidrat, kalori, vitamin, fosfor, akan tetapi lemak yang terkandung didalamnya juga tinggi. Daging ayam sangat disukai oleh semua kalangan karena harganya yang relatif terjangkau apabila dibandingkan dengan sumber pangan asal hewani lainnya. Daging ayam tersendiri mempunyai banyak manfaat seperti vitamin B6, yang diperlukan tubuh untuk metabolisme karbohidrat, lemak dan protein, memproduksi sel darah merah, serta memperkuat sistem kekebalan tubuh. Ayam bisa memberikan Anda hampir 36% dari seluruh kebutuhan harian vitamin B6.

Tingkatan konsumsi pada telur kini mengalami kenaikan dan penurunan, yang dapat diartikan permintaan telur dapat mengalami kenaikan pada hari-hari tertentu dan akan mengalami penurunan pada setiap harinya. Konsumsi akan telur di masyarakat Indonesia kini semakin meningkat, karena masyarakat Indonesia menyadari bahwa telur mempunyai banyak manfaat dan mengandung protein hewani yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh serta pertumbuhan tubuh. Permintaan telur yang semakin tinggi akan berakibat kelangkaan pada telur, hal ini berpotensi pada meningkatnya harga jual telur. Tingkat konsumsi telur didominasi oleh pendapatan pada permintaan telur ayam, semakin permintaan naik maka harga semakin naik, sedangkan jika permintaan turun maka harga turun. Menurut Rakhmat Nuriyanto bahwa tingkat konsumsi telur ayam dengan daging ayam ternyata tingkatan yang hampir sama.

Pergerakan dalam kurva permintaan dapat terjadi apabila hanya harga yang berubah, *ceteris paribus* sehingga perubahan jumlah yang diminta hanya terjadi sepanjang kurva permintaan. Namun jika yang mempengaruhi permintaan adalah faktor lain selain harga, dengan asumsi *ceteris paribus* maka perubahan jumlah yang diminta akan menggeser kurva ke atas dan kebawah.

Menurut kompas.com “Berdasarkan publikasi peternakan dalam angka 2022 yang dihimpun Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pertanian (Kementan) selama tahun 2022 terjadi pola produksi dan konsumsi telur ayam ras bulanan yang fluktuatif. Produksi telur ayam ras pada 2022 mengalami peningkatan 14,92 persen dari tahun sebelumnya. Sebaliknya, permintaan telur ayam ras mengalami peningkatan 4,81 persen”. Persediaan telur pada bulan desember 2022 diperkirakan



Sumber: BPS dan Ditjen PKH-Kementan RI
Catatan: * Hasil estimasi kondisi data tanggal 14 April 2022.

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2022 diperkirakan setiap bulannya mengalami penurunan dan peningkatan yang berubah setiap waktu nya.

Alasan dilakukan penelitian ini karena telur memiliki tingkat beli yang tinggi di wilayah kota tangerang. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KENAIKAN HARGA TELUR TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT DI TANGERANG”**.

Tujuan Penelitian

- Untuk menganalisis bagaimana tingkat permintaan telur jika mengalami kenaikan.
- Mengetahui perbandingan permintaan telur ayam dengan daging ayam.

- Mengetahui jumlah pendapatan konsumen terhadap daya beli untuk memutuskan pembelian.

Manfaat Penelitian

- Peneliti mampu mengetahui perbandingan dari harga telur ayam dan daging ayam dalam memutuskan pembelian
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.
- Memberikan informasi mengenai kenaikan harga telur ayam dan daging ayam
- Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian

Landasan Teori Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Vortuna Unmabsi dan Sisvaberti Afriatna	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Pasar 16 Ilir Kota Palembang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel harga telur ayam ras, harga barang lain (tempe), dan pendapatan terhadap permintaan telur ayam ras di pasar 16 ilir kota palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan metode penarikan contoh menggunakan <i>Accidental Sampling</i> . Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara kepada responden yang ditemukan sebanyak sampel yang sudah ditentukan dengan menggunakan alat bantu kuesioner yang sudah disiapkan sebelumnya. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda.
2.	Tirsa Neyatri Bandrang	Analisis Permintaan Telur Ayam Ras (Studi Kasus di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Kuala Pembuang Kalimantan Tengah)	Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras serta menganalisis tingkat elastisitas permintaan telur ayam. Metode untuk pengambilan sampel adalah menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .

- Kenaikan harga telur ($LnX1$)
 Kenaikan harga merupakan peningkatan permintaan pada jenis barang secara menyeluruh. Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sadono Sakirno, 2016:15). Menurut Teori Keynes, inflasi bisa terjadi ketika suatu golongan masyarakat ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonominya dengan membeli barang dan jasa secara berlebihan. Sesuai hukum ekonomi, semakin banyak permintaan sedangkan penawaran tetap, maka harga-harga akan naik.

Telur merupakan salah satu bahan pangan yang paling lengkap gizinya. Selain itu, bahan pangan ini juga bersifat serba guna karena dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Telur adalah substansi yang dihasilkan oleh ternak itu sendiri di dalam tubuhnya, substansi tersebut membentuk organisme baru atau kehidupan baru. Selain dibungkus dengan kulit yang keras sebagai pelindung, telur juga dilengkapi dengan bahan makanan yang lengkap (Ardiansyah, 2016). Menurut Widyantara dan Ardani (2017), peternakan ayam petelur memiliki peluang untuk dikembangkan.

Daya beli masyarakat juga dipengaruhi dengan beberapa faktor seperti bentuk kemasan, harga telur, bentuk telur dan ukuran serta kebersihan dari telur sendiri.

- Kenaikan harga daging ayam (LnX2)

Daging ayam yang biasa di konsumsi di Indonesia adalah ayam pedaging (broiler) dan ayam kampung. Setiap orang punya pilihannya masing-masing dengan alasan yang berbeda misalnya karena ayam broiler lebih cepat empuk daripada ayam kampung atau karena ayam kampung memiliki kandungan lemak yang lebih sedikit daripada ayam broiler (Dewi Windiani & Diah Ari, 2014:1).

Menurut cnbc.indonesia.com “Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok Kementerian Perdagangan (Kemendag) mencatat, harga daging ayam pada 23 Agustus 2022 naik Rp 100 dari sehari sebelumnya menjadi Rp35.100 per kg. Namun, harga tersebut melandai dibandingkan 22 Juli 2022 yang tercatat 36.400 per kg”.

- Pendapatan (LnX3)

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

- Permintaan masyarakat (Y)

Permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu dengan anggapan hal-hal lain tetap sama *ceteris paribus* (Arief Budiarto, 2013). Menurut Andhieka Ulfa (2011) menyatakan bahwa permintaan (*demand*) terhadap suatu barang dan jasa dan dapat didefinisikan sebagai hubungan antara sejumlah barang atau jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk dibeli di pasar pada tingkat dan waktu tertentu.

Menurut Prathama Raharja (2015), permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu.

Dikutip dari kamus.tokopedia, permintaan terhadap daya beli masyarakat terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- Permintaan efektif merupakan permintaan yang dapat disertai dengan daya beli masyarakat serta melakukan transaksi
- Permintaan potensial adalah permintaan yang dapat disertai dengan daya beli masyarakat tetapi belum dilakukannya transaksi
- Permintaan absolut adalah permintaan tidak dapat disertai dengan daya beli

Menurut syailendra bahwa sejumlah faktor yang menyebabkan kenaikan harga telur ayam yaitu kenaikan permintaan terhadap komoditas tersebut dengan adanya pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

2. Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian dan Sumber Data

Pada penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Tangerang yang merupakan bagian wilayah bagian timur dari Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022. Di dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, menurut Sugiyono (2018;13) data

kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data dari hasil penyebaran kuesioner.

eknik Pengumpulan Data

- **Studi Pustaka**
Menurut Sugiyono seorang ahli di bidang penelitian menjelaskan, studi pustaka atau studi kepustakaan adalah suatu kajian teoritis, referensi dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan juga norma yang berkembang di situasi sosial yang sedang diteliti.
- **Internet Searching**
Penelitian ini mengumpulkan beberapa informasi yang dihasilkan dari hasil pencarian dari berbagai sumber internet.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018 : 130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua konsumen yang membeli telur ayam di Wilayah Kota Tangerang.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2018:80).

Teknik yang kita gunakan adalah *Non-probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis penelitiannya yaitu *Simple Random Sampling* dan *snowballing sampling*, *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2018:81), sedangkan *snowballing sampling* adalah teknik sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. (Sugiyono, 2018:81). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan model analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu kenaikan harga telur ayam (LnX_1), kenaikan harga daging ayam (LnX_2), pendapatan (LnX_3), hipotesis (h) dengan variabel independen terkait daya beli masyarakat (Y).

Persamaan matematis regresi linear untuk mengetahui tingkat permintaan telur terhadap kenaikan harga sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

3. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata umur responden khususnya ibu rumah tangga permintaan telur ayam tingkat rumah tangga di Kota Tangerang berkisar antara 17 sampai dengan diatas 50 tahun dimana dalam penelitian ini umur responden yang terbesar berada pada kelompok umur 20 tahun dengan jumlah 26 orang atau

25,5% yang terkecil berada pada kelompok umur lebih dari 50 tahun (53 tahun) yaitu berjumlah 1 orang atau 1%.

Karakteristik responden dalam objek penelitian ini adalah masyarakat yang membeli telur ayam di Kota Tangerang, dengan klasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur dan pekerjaan.

Tabel 1 Karakteristik Responden Telur Ayam Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Tangerang

NO	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	26	26%
2	Perempuan	74	74%

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak dalam pembelian telur yaitu perempuan, dilihat pada besar persentase sebesar 74%, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki memiliki persentase sebesar 26%.

Tabel 2 Karakteristik Responden Telur Ayam Berdasarkan Umur di Kota Tangerang

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	17-27	89	89%
2	28-38	7	7%
3	39-49	3	3%
4	50-60	1	1%

Pada tabel 2 karakteristik responden berdasarkan umur responden berkisar antara 17 sampai 60 tahun. Dalam tabel tersebut menunjukkan keadaan responden yang mengonsumsi telur ayam ras cukup bervariasi dari segi umur.

Tabel 3 Karakteristik Responden Telur Ayam Berdasarkan Tingkat Pekerjaan di Kota Tangerang

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Mahasiswa	58	58%
2	Pelajar	5	5%
3	Wirausaha	10	10%
4	Ibu Rumah Tangga	8	8%
5	Lainnya	19	19%

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pekerjaan adalah aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut menunjukkan tingkat pekerjaan responden pada tabel 3 yaitu mahasiswa 58%, pelajar 5%, wirausaha 10%, ibu rumah tangga 8%, dan lainnya sebesar 19%.

Tabel 4 Karakteristik Responden Telur Ayam Berdasarkan Tingkat Pendapatan di Kota Tangerang

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	1.500.000 - 2.500.000	30	30%
2	• - 3.500.000	50	50%
3	3.500.000 – 4.500.000	20	20%

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendapatan mempengaruhi daya beli dari seorang konsumen. Semakin besar pendapatan pada seseorang akan mempengaruhi daya beli terhadap telur ayam juga daging ayam.

Dalam penelitian Pengaruh kenaikan harga telur terhadap daya beli masyarakat dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22. Untuk mengenai pengaruh variabel terikat (dependen variabel)

yaitu daya beli masyarakat (Y) dengan variabel bebas (independen variabel) yaitu kenaikan harga telur ayam (X1), kenaikan harga daging ayam (X2), pendapatan (X3).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59,801	3	19,934	3,219	,026 ^b
	Residual	594,389	96	6,192		
	Total	654,190	99			
a. Dependent Variable: Daya Beli Masyarakat						
b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Harga Telur Ayam, Harga Daging Ayam						

Uji F (Simultan). Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA di dapatkan perbandingan antara Fhitung sebesar (3,219) dengan Ftabel (2,699) nilai tersebut signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung (3,219) > Ftabel (2,699). Berarti secara bersama-sama semua variabel yaitu kenaikan harga telur ayam (LnX1), kenaikan harga daging ayam (LnX2), Pendapatan (LnX3) memberikan pengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam di Kota Tangerang.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,973	2,031		6,879	,000
	Harga Telur Ayam	-,325	,135	-,236	-2,416	,018
	Harga Daging Ayam	,056	,133	,045	,423	,674
	Pendapatan	,138	,091	,160	1,515	,133
a. Dependent Variable: Daya Beli Masyarakat						

Keterangan :

- Tingkat kesalahan = 5%
- Fhitung = 3,219
- Ftabel = 2,699
- Thitung = 6,879
- Ttabel = 1,985
- R Square (R2) = 0,091
- Sig = 0,000

Uji t (Parsial). Berdasarkan hasil Uji t yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel *coefficients* terdapat variabel yang berpengaruh nyata (signifikan) terhadap permintaan telur ayam di Kota Tangerang. Hasil analisis regresi diperoleh variabel yang berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam di Kota Tangerang adalah kenaikan harga telur ayam (LnX1), kenaikan harga daging ayam (LnX2), pendapatan (LnX3). Berdasarkan perbandingan signifikan dengan tingkat kesalahan sebesar 5% maka variabel tersebut nilainya tampak lebih kecil yang artinya variabel tersebut memberikan pengaruh kepada variabel terikatnya. Estimasi model persamaan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan telur ayam di Kota Tangerang adalah:
 $LnY = 13,973 + -0,325LnX1 + 0,056LnX2 + 0,138LnX3$

Keterangan :

- Y = Jumlah permintaan telur ayam (Rp/Kg)
- b0 = Nilai konstanta
- b1-b4 = Parameter yang diuji
- X = Harga telur ayam (Rp)

Adapun uraian secara lengkap pengaruh dari masing-masing faktor yang memengaruhi permintaan telur ayam di Kota Tangerang adalah sebagai berikut:

Kenaikan harga Telur Ayam (LnX1)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel harga telur ayam (LnX1) berpengaruh nyata secara parsial terhadap permintaan telur ayam ras, dimana nilai $T (6,879) > T (1,985)$ pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,325$ yang berarti bahwa setiap peningkatan harga 1% akan meningkatkan terjadinya kenaikan permintaan sebesar $-0,325\%$.

Kesimpulannya dari analisis tersebut menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel harga telur ayam berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan telur ayam di Kota Tangerang.

Hasil analisis tersebut didukung oleh teori ekonomi, yang mengatakan bahwa ada pengecualian yang bertentangan dengan hukum permintaan yaitu pada kasus barang giffen yang dimana, jika harga suatu barang turun maka permintaan juga ikut turun, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan teori tersebut, dapat diambil kesimpulan jika harga telur ayam ras meningkat maka, konsumen akan tetap melakukan permintaan terhadap telur ayam ras, ini disebabkan karena telur ayam ras merupakan salah satu barang giffen dan sebagai bahan makanan yang mempunyai banyak manfaat selain itu, konsumen juga menyadari akan pentingnya pemenuhan gizi dari pangan hewani dan jika dibandingkan harga telur ayam ras lebih murah dari pada sumber protein hewani lainnya. Konsumen akan rela mengeluarkan biaya untuk mendapatkan suatu produk atau jasa yang memiliki nilai guna dan manfaat bagi konsumen (Engel, 2000).

Kenaikan harga daging ayam (LnX2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kenaikan harga daging ayam (LnX2) berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam, dimana nilai $T_{hitung} (-2,416) < T_{tabel} (2,699)$ pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,056$ yang berarti bahwa setiap permintaan telur ayam akan meningkat sebesar $0,056\%$. Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel kenaikan harga daging ayam (LnX2) berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam di Kota Tangerang.

Hasil analisis tersebut berarti hubungan antara harga daging ayam dan permintaan telur ayam terdapat hubungan yang positif sehingga apabila harga daging ayam maka akan menyebabkan jumlah permintaan telur ayam mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena konsumen beralih mencari barang lain jika harga suatu barang naik. Maka, sesuai dengan teori ekonomi bahwa permintaan akan barang tidak hanya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh barang lainnya.

Pendapatan (LnX3)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan (LnX3) berpengaruh nyata secara parsial terhadap permintaan telur ayam, dimana nilai $T_{hitung} (0,423) < T_{tabel} (2,699)$ pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,056$ yang berarti bahwa setiap permintaan telur ayam akan meningkat sebesar $0,056\%$. Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel kenaikan harga daging ayam (LnX2) berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam di Kota Tangerang.

Hasil analisis tersebut berarti, apabila pendapatan meningkat maka permintaan telur ayam juga akan meningkat, namun nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan pendapatan hanya berpengaruh kecil terhadap jumlah telur ayam yang diminta. Hal ini dikarenakan telur ayam merupakan bahan makanan yang menjadi alternatif pertama untuk pemenuhan protein, hewani karena harganya lebih murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya sehingga perubahan pendapatan berpengaruh terhadap permintaan telur ayam. Bahwa pendapatan merupakan satu indikator tingkat kesejahteraan seseorang serta dengan tingginya pendapatan

akan mempengaruhi seseorang dalam membeli barang dan jasa, hal tersebut sesuai dengan pendapat Alma (2002).

Koefisien determinasi (R²). Pengujian koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil analisis koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa besarnya R² adalah 0,91 atau 91%. Variabel kenaikan harga telur ayam, kenaikan harga daging ayam, dan pendapatan sebesar 91% dan sisanya 9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Hasil Uji Hipotesis 1 : Pengaruh Positif Kenaikan Harga Telur Ayam Terhadap Daya Beli Masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel harga telur ayam (LnX1) berpengaruh nyata secara parsial terhadap permintaan telur ayam ras, dimana nilai T (6,879) > T (1,985) pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,325 yang berarti bahwa setiap peningkatan harga 1% akan meningkatkan terjadinya kenaikan permintaan sebesar -0,325%. Kesimpulannya dari analisis tersebut menyatakan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel harga telur ayam berpengaruh Positif signifikan terhadap permintaan telur ayam di Kota Tangerang.
- Hasil Uji Hipotesis 2 : Pengaruh Positif Kenaikan Harga Daging Ayam Terhadap Daya Beli Masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kenaikan harga daging ayam (LnX2) berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam, dimana nilai Thitung (-2,416) < Ttabel (2,699) pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,056 yang berarti bahwa setiap permintaan telur ayam akan meningkat sebesar 0,056%. Kesimpulannya bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel kenaikan harga daging ayam (LnX2) berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam di Kota Tangerang.
- Hasil Uji Hipotesis 2 : Pengaruh Positif Pendapatan Terhadap Daya Beli Masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan (LnX3) berpengaruh nyata secara parsial terhadap permintaan telur ayam, dimana nilai Thitung (0,423) < Ttabel (2,699) pada $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,056 yang berarti bahwa setiap permintaan telur ayam akan meningkat sebesar 0,056%. Kesimpulannya bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel kenaikan harga daging ayam (LnX2) berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam di Kota Tangerang.

5. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam di Kota Tangerang, peneliti berharap agar pedagang telur ayam lebih memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam meminta telur ayam di Kota Tangerang, sehingga diharapkan permintaan telur ayam akan selalu naik setiap tahunnya, mengingat pentingnya konsumsi telur ayam untuk pemenuhan gizi dalam tubuh. Untuk penelitian lanjutan disarankan agar dapat menambah variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap permintaan telur ayam di Kota Tangerang, seperti selera konsumen dan harga barang substitusi lainnya.

Daftar Pustaka

- [1] Anggrainy Babay Sari, dkk. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras Di Kota Palu*. Vol 7 (5) : 556-565. Kota Palu.

- [2] Afriyatna Sisvaberti dan Vortuna Unmabsi. 2021. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras Di Pasar 16 Ilir Kota Palembang*. Vol 51 : 51-56. Kota Palembang
- [3] Bandrang Neyatri Tirsa. 2015. *Analisis Permintaan Telur Ayam Ras*. Vol 1 (1). Kalimantan Tengah.